



Refleksi Pembelajaran di SMA Negeri 4 Mataram: Studi Kasus Selama Program PLP

¹Rahmat Sulhan Hardi, ²Roby Mandalika Waluyan ³Zamratul Aswad, ⁴Yuyun Anlyani, ⁵Nafah Hilaliati, ⁶Imam Adi Setiawan, ⁷Lalu Arfa Am Andesa, ⁸Rizal Ramdani, ⁹Afif Rizki
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram. Indonesia

sulhanhardi@gmail.com, robywaluyan22@gmail.com, zamroaswad20@gmail.com, yuyunanlyani07@gmail.com,
nafahhilaliati2005@gmail.com, imam.setiawan2926@gmail.com, arfaandesa@gmail.com,
rizalramdani7@gmail.com, afifrizkii03@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-05-2025

Disetujui: 20-06-2025

Kata Kunci:

Refleksi Pembelajaran,
PLP 1,
SMA Negeri 4 Mataram,
Studi Kasus

Keywords:

Learning Reflection,
PLP 1,
SMA Negeri 4 Mataram,
Case Study

ABSTRAK

Abstrak: Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 merupakan kegiatan akademik yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami praktik pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Mataram selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta refleksi dari kegiatan praktik di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan cukup efektif dengan strategi dan metode yang bervariasi, namun masih terdapat beberapa tantangan, seperti manajemen kelas dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Refleksi yang dilakukan memberikan gambaran tentang pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam persiapan menjadi pendidik profesional.

Abstract: The School Field Introduction Program (PLP) 1 is an academic activity aimed at providing students with direct experience in understanding teaching practices at schools. This research aims to reflect on the learning process at SMA Negeri 4 Mataram during the implementation of PLP 1. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through classroom observation, interviews with teachers, and reflections on field practice activities. The results of the observation show that the learning process has been quite effective with various strategies and methods, although there are still some challenges, such as classroom management and the integration of technology in learning. The reflections conducted highlight the importance of the teacher's role in creating a conducive and innovative learning atmosphere. These findings are expected to serve as an evaluation material for improving the quality of learning at school and provide valuable experience for students in preparing to become professional educators.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Mataram guna memperoleh gelar sarjana. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 adalah kegiatan mata kuliah yang mengantarkan mahasiswa keguruan pada pengalaman dan situasi nyata sebagai calon guru melalui serangkaian aktivitas di

sekolah(Kurniawan & Devi, 2023). Mahasiswa dituntut untuk menganalisis kondisi pembelajaran di lapangan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan (Fatmawati et al., 2022). PLP 1 juga berperan dalam memenuhi standar kompetensi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik. (Hadi & Haposan, 2018).

Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat(Lama Bawa, 2020). Bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dari perguruan tinggi yang menyelenggarakan program tenaga pendidik, maka akan mendapatkan sertifikasi dari program tenaga pendidik yang telah terakreditasi oleh Kemenristekdikti(Hanun, 2021). Pelaksanaan PLP 1 tidak hanya menuntut mahasiswa agar menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja(Sahira & Herianto, 2023). Melainkan mahasiswa dituntut pula untuk mendapatkan pengalaman mengajar secara profesional agar dapat mengintegrasikan pengalamannya ke dalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif(Otaya, 2018).

Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang standar pendidikan guru, mata kuliah PLP merupakan proses observasi dan praktik yang dilakukan oleh mahasiswa S1 pendidikan untuk mendalami komponen-komponen pembelajaran dan administrasi pendidikan di sekolah(Muhsin, 2019). Mata kuliah ini juga merupakan bagian dari Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang bertujuan untuk

mempersiapkan lulusan pendidikan agar menjadi guru profesional(Maulana et al., 2023). Mata kuliah PLP 1 mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan observasi, pelaporan hasil, hingga evaluasi yang dilakukan bersama guru pamong dan dosen pembimbing(Rima & Anriani, 2023).

Melalui program ini mahasiswa (FKIP) Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai calon guru tidak hanya cakap secara teoritik saja, akan tetapi juga mampu menerapkan pengetahuannya secara praktis dan menyeluruh di sekolah. Adapun tempat pelaksanaan PLP 1 mahasiswa (FKIP) Universitas Muhammadiyah Mataram bertempat di SMA Negeri 4 Mataram yang berlangsung selama dua minggu, mulai dari 3 Februari hingga 15 Februari 2025. Selama periode ini, berbagai aktivitas pembelajaran diamati secara langsung untuk memahami efektivitas strategi yang diterapkan oleh para pendidik. Melalui observasi dan refleksi yang dilakukan, mahasiswa dapat mengevaluasi kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah tersebut(Hill, 2016).

Namun, dalam pelaksanaannya, PLP 1 juga mengungkap beberapa tantangan dalam dunia pendidikan(NURVITASARI, 2018). Berdasarkan observasi di SMA Negeri 4 Mataram selama dua minggu, ditemukan beberapa permasalahan, seperti efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, keterlibatan siswa dalam kelas, serta kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana pembelajaran berlangsung dan sejauh mana metode yang digunakan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengalaman PLP 1 berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan dan kesiapan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai calon guru. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana PLP 1 membantu mahasiswa dalam memahami praktik pembelajaran, membangun keterampilan pedagogik, serta menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa calon guru, tenaga pendidik, serta institusi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas program PLP untuk mencetak tenaga pendidik yang berkualitas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuannya adalah untuk menganalisis proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Mataram selama pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) 1 berdasarkan hasil observasi dan refleksi penulis sebagai mahasiswa praktikan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Mataram dari tanggal 3 Februari hingga 15 Februari 2025. Subjek penelitian adalah guru, siswa, serta lingkungan pembelajaran di sekolah tersebut, sementara objek penelitiannya meliputi proses pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta kondisi lingkungan kelas dan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, refleksi pribadi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung selama pelaksanaan PLP, baik sebagai pengamat maupun peserta aktif dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati mencakup metode yang digunakan guru dalam mengajar, interaksi

antara guru dan siswa, serta suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Adawiyah, 2021). Refleksi pribadi dilakukan secara tertulis berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama PLP untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam (Minahasa, 2024). Wawancara dilaksanakan dengan guru dan siswa guna memperkuat hasil observasi, terutama terkait persepsi mereka terhadap proses pembelajaran (Nurmanita et al., 2024). Selain itu, dokumentasi berupa foto, catatan harian, dan dokumen pendukung lainnya dikumpulkan sebagai pelengkap data.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu merangkum dan menyederhanakan data dari hasil observasi, refleksi, wawancara, serta dokumentasi (Jannah et al., 2023). Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menyusun hasil akhir berdasarkan data yang telah dianalisis dan merefleksikan temuan utama dalam konteks pembelajaran di SMA Negeri 4 Mataram.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar hasil penelitian lebih akurat dan komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) melakukan berbagai peran untuk memahami sistem dan struktur yang ada di sekolah. Sebagai bagian dari peran memahami sistem sekolah, mahasiswa melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta

mengamati ruang-ruang penting seperti perpustakaan dan ruang kelas. Sebagai pengamat, mahasiswa mengamati proses pembelajaran di kelas, fasilitas sekolah, dan interaksi antara guru dan siswa untuk memahami dinamika pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, sebagai pendamping, mahasiswa turut serta mendukung siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti literasi membaca, IMTAQ, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guna membantu mengembangkan keterampilan dan karakter siswa. Semua kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan partisipasi aktif yang terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia pendidikan di sekolah. Pengenalan lapangan persekolahan I (PLP I) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan observasi wawancara dan partisipasi aktif terstruktur dengan rincian aspek sebagai berikut:



Gambar 1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah

Dalam wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Mataram, Bapak Drs. Jauhari Khalid, M.Pd. menjelaskan bahwa sekolah memiliki visi *"Terwujudnya sekolah yang menghasilkan lulusan berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Kebenaran, Kejujuran, dan Integritas."* Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menjalankan misi yang berfokus pada penyiapan generasi muda

yang berkualitas, berilmu pengetahuan luas, menguasai teknologi, serta bermoral dengan mengamalkan budi pekerti luhur. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang maju, religius, dan berbudaya. Dalam upaya mewujudkan visi dan misi tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi pengembangan, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Selain itu, SMA Negeri 4 Mataram terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat berkembang secara akademik maupun moral sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah.



Gambar 2 Pengamatan Proses Belajar Mengajar Di Dalam Kelas

Dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan 1 (PLP 1) di SMA Negeri 4 Mataram, mahasiswa memiliki peran penting dalam melakukan observasi dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Observasi ini memberikan mahasiswa

pemahaman langsung tentang interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana proses pengajaran dilaksanakan secara efektif. Melalui pengamatan ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi dinamika pembelajaran yang terjadi, seperti metode yang digunakan oleh guru, tingkat keterlibatan siswa, serta cara guru mengelola kelas.



Gambar 3 Siswa Menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun)

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendampingi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya sekolah yang terkait dengan 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun) di SMA Negeri 4 Mataram yang diadakan setiap hari. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui interaksi langsung yang mencerminkan budaya 5S. Selain itu, mahasiswa juga turut serta dalam mengamati serta mengevaluasi efektivitas penerapan budaya sekolah dalam membentuk lingkungan yang harmonis dan disiplin.



Gambar 4 Kegiatan Zero Waste Sebagai Tiket Pulang

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendampingi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya sekolah yang terkait dengan zero waste di SMA Negeri 4 Mataram yang diadakan setiap hari. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan dalam mendukung dan mengedukasi siswa serta warga sekolah mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti memilah sampah dengan benar, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip zero waste di seluruh kegiatan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, memberikan ide kreatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, dan membantu memonitor pelaksanaan program ini agar berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.



Gambar 5 Observasi Terkait Ekstrakurikuler di SMANCA

Hasil observasi terkait aktivitas di luar kelas di SMA Negeri 4 Mataram menunjukkan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dijalankan oleh siswa. Di antaranya adalah latihan Paskibra yang berlangsung di lingkungan sekolah. Latihan Paskibra berfokus pada pembinaan kedisiplinan dan keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar jam pelajaran, sekaligus memperkuat karakter dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.



Gambar 6 Kegiatan Rutin Setiap Hari Jum'at

Gambar 3 menunjukkan bagian dari Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), di mana mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendampingi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya sekolah yang terkait dengan Kegiatan Rutin Setiap Hari Jum'at IMTAQ bagi siswa Muslim di SMA Negeri 4 Mataram. Kegiatan ini diadakan setiap hari Jum'at, dan mahasiswa berperan dalam mendampingi siswa selama kegiatan, membantu memfasilitasi pelaksanaan, serta turut serta dalam memberikan nilai tambah melalui pembelajaran atau refleksi bersama siswa mengenai pentingnya nilai-nilai agama, kejujuran, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengamati bagaimana kegiatan IMTAQ ini dapat memperkuat karakter siswa serta mendukung pembentukan lingkungan yang lebih religius dan harmonis di sekolah.



Gambar 7 Penarikan Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMANCA

Penarikan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 4 Mataram (SMANCA) dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan masa observasi dan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan selama Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1). Selama periode ini, mahasiswa telah terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, pengamatan

proses pendidikan, serta berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan karakter sekolah. Proses penarikan ini melibatkan evaluasi terhadap partisipasi dan kontribusi mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Setelah penarikan, mahasiswa diharapkan dapat merefleksikan pengalaman yang didapat selama Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1), untuk kemudian dituangkan dalam artikel penelitian yang mendalam terkait temuan dan pengamatan mereka selama program tersebut berlangsung. Penarikan ini juga menandakan berakhirnya bagian pertama dari pengenalan lapangan bagi mahasiswa yang nantinya dapat dipersiapkan untuk tahap berikutnya dalam kegiatan akademik mereka.

Studi Kasus: Tantangan dalam Pembelajaran

Selama pelaksanaan PLP I, ditemukan beberapa tantangan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Mataram, seperti siswa yang kurang aktif berpartisipasi di kelas dan penggunaan handphone secara diam-diam saat pembelajaran berlangsung. Tantangan ini berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran dan menurunkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif. Dengan metode ini, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi disampaikan dengan cara yang lebih variatif dan kontekstual.

Selain itu, pendekatan bimbingan dan konseling juga menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan, namun perlu dikombinasikan dengan

strategi lain agar lebih efektif. Bimbingan dan konseling dapat membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin dan fokus dalam belajar, tetapi efektivitasnya bergantung pada pendekatan yang digunakan. Jika hanya berupa nasihat atau teguran sesaat, dampaknya cenderung tidak bertahan lama. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis solusi.

Sebagai alternatif, guru juga dapat menerapkan strategi yang lebih proaktif, seperti sistem reward dan punishment yang mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Penggunaan teknologi secara positif juga bisa menjadi solusi, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif agar siswa tetap menggunakan perangkat mereka untuk hal-hal yang menunjang pendidikan. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan tantangan ini dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

Refleksi Pembelajaran di SMA Negeri 4 Mataram

- a. Evaluasi Lingkungan, Sarana, Pendidik, dan Program Sekolah
 1. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 4 Mataram dapat dikatakan sebagai sekolah yang nyaman dan kondusif karena memiliki lingkungan fisik yang bersih, tertata rapi, dan terawat dengan baik. Halaman sekolah yang hijau dan fasilitas yang lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang serbaguna, juga mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Selain itu, keamanan sekolah terjaga dengan adanya dua penjaga sekolah yang selalu memantau lingkungan, sehingga menciptakan suasana

yang aman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

2. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 4 Mataram memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium sains, perpustakaan, unit kesehatan siswa (UKS), musholla, ruang bimbingan konseling (BK), koperasi, dan kantin. Selain itu, terdapat lapangan serbaguna, lapangan basket, serta area parkir meskipun kapasitasnya masih terbatas. Keberadaan fasilitas yang memadai ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menunjang perkembangan akademik maupun non-akademik siswa.

3. Tenaga Pendidik dan Staf

SMA Negeri 4 Mataram memiliki tenaga pendidik dan staf yang kompeten dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Para guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya serta berpengalaman dalam mengajar, sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik dan efektif. Staf administrasi dan tenaga kependidikan lainnya juga berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional sekolah, mulai dari pelayanan akademik, pengelolaan sarana dan prasarana, hingga bimbingan dan konseling bagi siswa. Dengan dukungan tenaga pendidik dan staf yang profesional, lingkungan belajar di SMA Negeri 4 Mataram menjadi lebih kondusif dan mampu menghasilkan lulusan yang unggul.

4. Pogram Sekolah dan Pengembangan Minat Bakat Siswa

SMA Negeri 4 Mataram memiliki berbagai program unggulan dalam pendidikan keterampilan kokurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter dan kepedulian lingkungan, seperti *Sekolah Ramah Anak*, *Literasi*, dan *Zero Waste*. Selain itu, sekolah ini juga menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, mulai dari bidang kepemimpinan seperti OSIS dan Pramuka, kegiatan sosial seperti PMR dan Paskibra, hingga olahraga, seni, dan lingkungan seperti basket, pencak silat, gendang beleq, teater, seni tari, serta Pecinta Alam (PA). Dengan adanya program dan ekstrakurikuler yang beragam, SMA Negeri 4 Mataram memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri serta membangun karakter yang tangguh dan berprestasi.

b. Praktik Pembiasaan dan Kebiasaan Positif di SMA Negeri 4 Mataram

Selama PLP 1 di SMA Negeri 4 Mataram, mahasiswa mengamati bahwa sekolah telah menerapkan berbagai praktik pembiasaan positif yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang kondusif. Pembiasaan ini tidak hanya melatih kedisiplinan siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran religius, tanggung jawab sosial, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama. Adapun beberapa kebiasaan baik yang diterapkan secara konsisten di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S)

Melalui pembiasaan **5S**, siswa diajarkan untuk selalu bersikap ramah, menghargai orang lain, dan menjaga tata krama dalam berkomunikasi. Misalnya, setiap pagi guru dan tenaga kependidikan menyambut siswa dengan senyum dan salam, menciptakan suasana sekolah yang lebih hangat dan nyaman. Pembiasaan ini juga diterapkan dalam lingkungan kelas, di mana siswa didorong untuk bersikap sopan saat bertanya atau berbicara dengan guru serta teman-temannya. Efektivitas program ini terlihat dari pola komunikasi siswa yang semakin baik serta meningkatnya rasa saling menghormati dalam lingkungan sekolah.

2. Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran

Setiap kelas di SMA Negeri 4 Mataram memulai pelajaran dengan berdoa bersama. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa serta membangun kesadaran bahwa belajar adalah bagian dari ibadah. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan aspek religius dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang, fokus, dan penuh rasa syukur. Dengan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, siswa menjadi lebih siap secara mental dan emosional dalam menerima materi yang diajarkan.

3. IMTAQ Setiap Hari Jumat

Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang diadakan setiap hari Jumat merupakan

salah satu program unggulan di SMA Negeri 4 Mataram. Kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh siswa Muslim dengan mengaji, mendengarkan tausiyah, serta melakukan refleksi keagamaan. Sementara itu, siswa non-Muslim juga diarahkan untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa serta memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

4. Zero Waste Sebagai Tiket Pulang Sekolah

SMA Negeri 4 Mataram juga menerapkan program Zero Waste, di mana setiap siswa diwajibkan untuk memilah sampah dan membuangnya dengan benar sebelum pulang sekolah. Melalui program ini, siswa belajar mengenai konsep pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, termasuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang barang yang masih bisa digunakan, serta membuang sampah sesuai dengan kategorinya. Pihak sekolah juga menyediakan tempat sampah terpilah, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan sistem pembuangan sampah yang benar.

5. Literasi Setiap Senin–Kamis di Pagi Hari

SMA Negeri 4 Mataram mewajibkan siswa untuk membaca buku selama 10-15 menit setiap Senin hingga Kamis sebelum pelajaran dimulai. Program ini bertujuan

untuk membiasakan siswa membaca secara mandiri dan memperluas wawasan mereka di luar kurikulum sekolah. Selain membaca buku secara mandiri, beberapa kelas juga menerapkan sistem membacakan ringkasan buku yang telah dibaca oleh siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga belajar menyampaikan informasi secara lisan dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

6. Pembiasaan dalam Pelaksanaan Ibadah

Selain kegiatan IMTAQ, sekolah juga menerapkan pembiasaan ibadah harian bagi siswa, seperti sholat Dzuhur berjamaah bagi siswa Muslim. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius serta meningkatkan disiplin siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah.

7. Pembiasaan untuk Disiplin dan Rapi

Siswa di SMA Negeri 4 Mataram juga dibiasakan untuk selalu disiplin dan menjaga kerapian dalam berbagai aspek, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, serta menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Pembiasaan ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti apel pagi, aturan ketertiban kelas, dan pemberian sanksi bagi yang melanggar.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) di SMA Negeri 4 Mataram memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami sistem pendidikan secara langsung. Melalui observasi, wawancara, dan partisipasi aktif, mahasiswa mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai aspek sekolah, termasuk proses pembelajaran, fasilitas, interaksi guru-siswa, serta program dan budaya sekolah.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Mataram memiliki lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten. Selain itu, sekolah menerapkan berbagai program unggulan dan praktik pembiasaan positif, seperti 5S, literasi pagi, IMTAQ, dan program Zero Waste, yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, ditemukan beberapa tantangan dalam pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi siswa dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Untuk mengatasi hal ini, guru disarankan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta menerapkan strategi bimbingan dan konseling secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, PLP I memberikan wawasan yang luas mengenai dinamika pendidikan di sekolah dan pentingnya inovasi dalam pembelajaran serta penguatan karakter siswa. Pengalaman ini diharapkan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

SARAN

Kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan 1 terdiri dari kegiatan observasi, pelaksanaan PLP I.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PLP 1 yang telah berlangsung tersebut, kami ingin memberikan saran demi kemajuan SMA Negeri 4 Mataram. Adapun saran tersebut ialah sekolah mengadakan peningkatan dalam pemanfaatan fasilitas yang ada seperti penggunaan media dan alat-alat yang ada di laboratorium untuk menunjang ketercapaian kegiatan belajar mengajar agar dapat tercipta suasana belajar yang efektif, menarik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini dilakukan secara berkelompok oleh tujuh orang mahasiswa dengan bimbingan dari satu dosen pembimbing lapangan. Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 4 Mataram yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan observasi dan wawancara selama Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP) I.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, staf sekolah, serta siswa-siswi yang telah memberikan banyak wawasan dan pengalaman berharga selama kegiatan ini berlangsung. Dukungan, bimbingan, dan keterbukaan dalam berbagi informasi sangat membantu kami dalam menyusun artikel ini.

Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam setiap tahap penyusunan artikel ini. Begitu juga kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan berdedikasi dalam menyelesaikan tugas ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi refleksi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Kimia Setelah Menjalani Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.3269>
- Hadi, R. I., & Haposan, S. (2018). Implementasi UU No. 14/2005 Tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Strategi Pertahanan Udara*, 4(3), 75–100.
- Hanun, F. (2021). Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 268–285. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1158>
- Hill, H. (2016). The Indonesian Economy in Crisis: Causes, Consequences and Lessons. *The Indonesian Economy in Crisis: Causes, Consequences and Lessons, August*, 1–153. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-05629-0>
- Jannah, L., Listyarini, I., Nugroho, A. A., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang. *Journal on Education*, 5(4), 12265–12271. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2198>
- Kurniawan, R. Y., & Devi, H. R. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 96. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p096>
- Lama Bawa, D. (2020). 6. Dahlan Lama Bawa_PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK DOSEN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Hasil Penelitian dan Kajian Tindak Lanjut). *Journal of Islamic Education (JIE)*, V(1), 78–88. <http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/172>
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Minahasa, K. (2024). 3 1,2,3. 24(7), 28–42.
- Muhsin, I. (2019). Ideology of Pancasila versus Islamism: Measuring Actions and Reactions of Campus Organs to Permenristekdikti No. 55 of 2018 in UGM and UIN Yogyakarta. *Addin*, 13(2), 215. <https://doi.org/10.21043/addin.v13i2.7010>

- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, W. M. (2024). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENGUATKAN IDENTITAS NASIONAL SISWA DI LUAR NEGERI : PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI*. 6356, 329–339.
- NURVITASARI, S. (2018). Laporan Kegiatan Praktik Ajar Nyata Mata Kuliah Program Pengelolaan Pembelajaran (Ppp) Di Sma Negeri 1 Ngimbang. *Academia.Edu*.
https://www.academia.edu/download/57402910/FULL_LAPORAN_FIX.pdf
- Otaya, L. G. (2018). Realitas penilaian praktik pengalaman lapangan pada perguruan tinggi keagamaan Islam dan tantangannya di era millennial. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.847>
- Rima, R., & Anriani, N. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi Calon Guru Bahasa Inggris. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 622–631.
<https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.175>
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan Guru Profesional Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1947>